

Savings Plan Fixed Income Fund

Juli 2016



TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI atau reksadana pasar uang) dan instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi dan/atau reksadana pendapatan tetap).

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun terakhir **18,71%**
 Bulan Tertinggi **5,71%** Okt-13
 Bulan Terendah **-6,87%** Okt-08

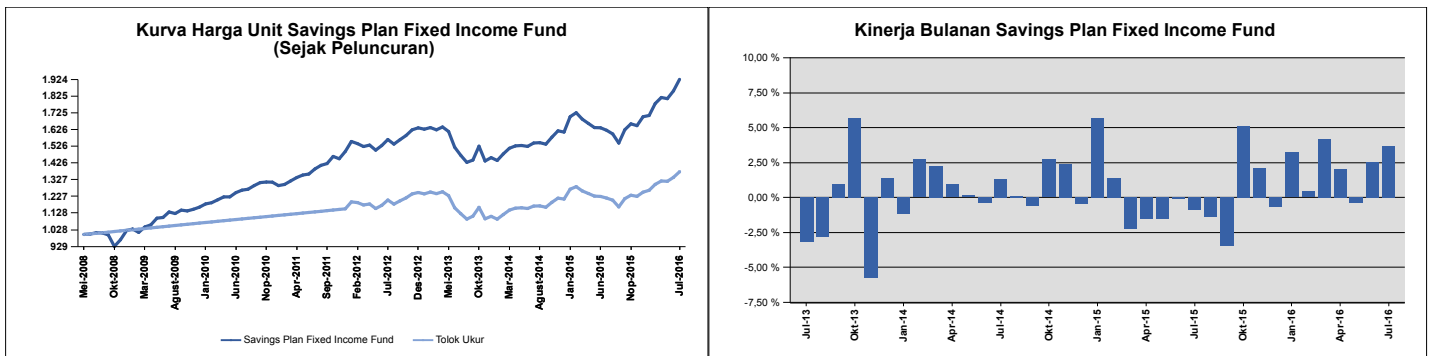
Rincian Portofolio

Reksadana - Pdpt Tetap **98,77%**
 Kas/Deposito **1,23%**

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Savings Plan Fixed Income Fund	3,71%	5,94%	13,07%	18,71%	30,77%	16,72%	92,43%
Tolok Ukur*	2,50%	4,18%	9,71%	12,88%	22,23%	11,93%	37,36%

*80% Bloomberg Indonesia Local Sovereign Bond (BINDO) Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank

(Tolok ukur, sebelum Maret 2016: 80% HSBK Indonesia Local Bond Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citi; sebelum Januari 2012: Rata-rata Deposito 1 Bulan dari BNI, BCA dan Citi)



INFORMASI LAIN

Total dana (Milyar IDR) : IDR 198,52
Kategori Investasi : Moderat
Tanggal Peluncuran : 31 Mei 2008
Mata Uang : Indonesian Rupiah
Dikelola oleh : PT Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi : Harian
Harga per Unit
(Per 29 Juli 2016) : IDR 1.924,30

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat inflasi di bulan Juli 2016 pada level bulanan 0.69% (dibandingkan konsensus 0.83%, 0.66% di bulan Juni 2016) yang dikarenakan oleh kenaikan harga bahan makanan, makanan jadi dan minuman. Secara tahunan, inflasi pada level 3.21% (dibandingkan konsensus 3.37%, 3.45% di bulan Juni 2016). Inflasi inti berada di 3.49%, tetap dari bulan sebelumnya (dibandingkan konsensus 3.59%). Pada pertemuan Dewan Gubernur 21 Juli 2016, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuannya pada level 6.50%, fasilitas pemijaman pada level 7.00% dan juga fasilitas simpanan Bank Indonesia pada level 4.50%. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +0.65% menjadi 13,094 di akhir bulan Juli 2016 dibandingkan bulan sebelumnya 13,180. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal kedua 2016 meningkat 4.02% secara triwulan (5.18% secara tahunan dibandingkan kuartal sebelumnya pada 4.91% secara tahunan) dimana penyebab terbesar dikarenakan pertumbuhan pada lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan. Berdasarkan pengeluaran, pengeluaran pemerintah dan konsumsi pribadi menjadi faktor utama penggerak sementara investasi dan ekspor bersih terus menurun. Neraca perdagangan tercatat surplus +0.9 miliar Dollar AS (surplus +1.399 miliar Dollar AS pada sektor non-migas, defisit -0.498 miliar Dollar AS) di bulan Juni 2016. Ekspor menurun secara tahunan -4.42% dengan penurunan terbesar pada ekspor besi dan baja, sedangkan impor menurun secara tahunan sebesar -7.41%. Cadangan devisa meningkat 1.62 miliar Dollar AS dari 109.79 miliar Dollar AS di bulan Juni 2016 menjadi 111.41 miliar Dollar AS di bulan Juli 2016 dikarenakan penerimaan dari pajak dan minyak bumi juga hasil penjualan Surat Berharga Bank Indonesia. Cadangan devisa tersebut cukup untuk membiayai 8.5 bulan impor atau 8.2 bulan import dan pembayaran hutang luar negeri pemerintah.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup turun di akhir bulan Juli 2016 yang dilatarbelakangi oleh aksi beli yang didorong oleh arus masuk asing. Kenaikan harga terjadi setelah pengumuman persetujuan tax amnesty. Sentimen positif datang dari signal BI akan melakukan pelonggaran moneter dan hasil neraca perdagangan yang lebih baik dari ekspektasi. Aksi beli terus terjadi hingga akhir bulan – dari kedua pihak lokal maupun asing – yang dipicu oleh berita Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) akan memulai untuk merubah metodenya dalam menghitung bunga jaminan berada di sekitar bunga repo 7 hari BI. Positif sentimen juga datang dari perubahan kabinet kerja Indonesia pada tanggal 27 Juli. Presiden Joko Widodo telah mengumumkan komposisi reshuffle kabinetnya yang baru (27 Juli) dengan 4 menteri yang dipindah dan 9 menteri baru yang diangkat, dikatakan pula perombakan bertujuan untuk menciptakan kabinet yang lebih efisien. Pihak asing meningkatkan kepemilikan mereka sebesar 15.04 triliun Rupiah di bulan Juli 2016 (bulanan +2.34%), yakni dari 643.99 triliun Rupiah di Juni 2016 menjadi 659.03 triliun Rupiah di Juli 2016, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 39.39% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (39.10% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Juli 2016 untuk 5 tahun turun -55bps menjadi 6.76% (7.31% Juni 2016), 10 tahun turun -51bps menjadi 6.94% (7.45% Juni 2016), 15 tahun turun -41bps menjadi 7.24% (7.65% Juni 2016), dan 20 tahun turun -30bps menjadi 7.39% (7.69% Juni 2016).